
Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari

Mia Muchia Desda dan Mai Yuliza*

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman - Pasaman Barat

*mai.yuliza@gmail.com

How to cite (in APA style):

Muchia, M., Yuliza, M. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20 (2), pp.161-169. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.161-169>

Abstract

Credit is a loan agreement between a bank and another party that requires the borrower to repay the debt after a certain period of time with a certain interest rate. In refunding credit loans, there are often problems; if the creditor is less selective in choosing prospective debtors, bad credit will arise. The high credit risk that the bank will face will result in a high risk of the bank in fulfilling all its obligations. This study aims to determine the magnitude of credit risk on receivables turnover and its impact on liquidity partially or simultaneously at PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat. The population used in this study is the balance sheet and income statement of PT. BPR Swadaya Anak Nagari for the 2015-2019 period. The analytical tool used is path analysis using the SPSS application. This study indicates that simultaneously the effect of credit risk and receivable turnover has no significant effect and partially shows that credit risk has a significant effect on liquidity. In contrast, receivables turnover has a significant effect on liquidity. In addition, simultaneously, credit risk has a significant effect on receivables turnover and liquidity.

Keywords: *accounts receivable turnove; credit risk; liquidity*

Abstrak

Kredit adalah suatu perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan tingkat bunga tertentu. Dalam pengembalian pinjaman kredit, sering terjadi masalah; jika kreditur kurang selektif dalam memilih calon debitur maka akan timbul kredit macet. Tingginya risiko kredit yang akan dihadapi bank akan mengakibatkan tingginya risiko bank dalam memenuhi segala kewajibannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas secara parsial maupun simultan pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan menggunakan aplikasi SPSS. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh risiko kredit dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dan secara parsial menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Selain itu, secara simultan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap perputaran piutang dan likuiditas.

Kata Kunci: perputaran piutang; risiko kredit; likuiditas

I. PENDAHULUAN

Keberadaan lembaga kredit pembiayaan telah banyak beredar di tengah-tengah masyarakat dan semuanya sudah mampu menjangkau konsumen dalam jumlah banyak. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), total penyaluran pembiayaan multifinance hingga 31 Juli 2019 mencapai Rp.445,48 triliun dibandingkan dengan Rp.429,02 triliun pada 31 Juli 2018. Nilai pembiayaan tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp.17,91 triliun atau tumbuh 3,84% *year on year* berdasarkan pernyataan Kepala Departemen Pengawasan IKNB Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bambang W. Budiawan (Walfajri, 2019). Data ini memberikan gambaran bahwa pertumbuhan kredit pembiayaan di Indonesia semakin hari semakin meningkat, semakin banyak sektor perkreditan di Indonesia begitu juga dengan BPR. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah badan usaha yang bertujuan memajukan dan meningkatkan kesejahteraan nasabah dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur

(Kemenkumhan RI, 2011, hal. 35).

Sejak tahun 1997 krisis moneter terjadi, Indonesia mengalami kredit macet yang tinggi sehingga menyebabkan risiko kredit yang berpengaruh kepada perputaran piutang. Kredit macet adalah kredit yang mengalami masalah dalam pelunasan yang diakibatkan oleh faktor atau uncur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur. Ketidakmampuan perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya tepat waktu sesuai waktu jatuh tempo maupun tidak, sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku merupakan suatu bentuk dari risiko kredit (Fahmi, 2010).

Pesatnya perubahan di era teknologi memberikan kontribusi atas pemberdayaan kegiatan perekonomian nasional yang dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas dari sektor industri (Sani, Wiliani, Budiyantra, & Pusparini, 2020). Era *industry 4.0* dalam kurun 5 lima tahun terakhir dengan konsep pemanfaatan basis teknologi di belahan dunia manapun yang tidak dapat dihindari oleh individu dan organisasi dalam bentuk apapun dan siapapun pelaku usahanya (Sarwani & Husain, 2021). Begitupun yang dihadapi oleh Bank, BPR dan lembaga pembiayaan lainnya, perkembangan terjadinya kredit macet disebabkan karena kebanyakan debitur tidak mampu melunasi hutangnya walaupun sudah jatuh tempo. Persoalan yang sangat serius yang akan dihadapi oleh lembaga keuangan yaitu tingginya jumlah kredit macet, sehingga berdampak kepada efisiensi operasional perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya.

Kredit adalah salah satu sumber pendanaan yang digunakan biasanya dimanfaatkan untuk peruntukkan modal bagi debitur. Menurut PSAK No. No.16, biaya pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produksi aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap (Isfani, Dewi, & Husain, 2019). Menurut Kasmir (2012), perputaran kredit merupakan perputaran piutang dalam periode tertentu, dimana tingkat perputaran piutang pada perusahaan dapat menentukan efisiensi modal perusahaan yang ada dalam piutang. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayarannya. Semakin mudah syarat pembayarannya maka akan semakin lama perputaran modal yang melekat pada piutang, artinya tingkat perputaran piutang akan menunjukkan seberapa besar keefektifan modal kerja tertanam dalam piutang (Friskayanti, Atmadja, & Musmini, 2014). Rasio perputaran kredit dapat menunjukkan tingkat waktu penagihan piutang, karena semakin besar rasio perputaran kredit akan menunjukkan bahwa cepatnya proses penagihan piutang tersebut.

Kredit macet (*Non Performing Loan*) yang ada akan mempengaruhi perputaran piutang yang terjadi pada suatu bank, dimana pengolahan aktiva yang baik akan mempengaruhi tingginya kemampuan dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Jika perputaran piutang ini lancar, maka akan meningkatkan posisi likuiditas maka diperlukan penanganan khusus dengan manajemen khusus (Yudana, Cipta, & Suwendra, 2015). Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa manajemen piutang sangat penting bagi setiap operasi perusahaan sehari-hari sehingga dapat meminimalkan piutang yang tidak tertagih. Perhitungan likuiditas biasanya dihitung menggunakan rasio. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas diantaranya *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turn over ratio* dan *inventory to networking capital*. Adapun rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio* yaitu rasio lancar karena ditujukan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) dan untuk mengukur seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari.

BPR Swadaya Anak Nagari merupakan salah satu lembaga kredit pembiayaan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Dari salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu penyaluran kredit, tentu saja akan menimbulkan risiko kredit dari piutang yang tak tertagih. Data pada tabel 1 di bawah ini menunjukkan tingkat kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), perputaran piutang dan Likuiditas yang terjadi pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari (disingkat 'SAN') pada Tahun 2015-2019:

Tabel 1
Likuiditas PT. BPR SAN (Tahun 2015 – 2019)

Tahun	NPL	Piutang – Pinjaman (Rp.000)	Likuiditas
2015	8,79%	16.584.411	2,20%
2016	8,85%	18.842.485	2,55%
2017	11,84%	19.830.924	2,50%
2018	16,00%	20.234.715	2,42%
2019	16,52%	20.150.664	2,33%

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kondisi NPL cenderung meningkat pada tahun 2015 sampai 2019 namun piutang yang diberikan oleh PT. BPR SAN mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, tetapi data tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan. Hal ini cukup mengkhawatirkan bagi perusahaan karena dengan meningkatnya jumlah piutang dan diikuti dengan meningkatnya kredit bermasalah. Peningkatan NPL terjadi pada tahun 2018 sampai tahun 2019 disebabkan karena banyak debitur yang belum melunasi pinjamannya.

Likuiditas yang terjadi dengan meningkatnya jumlah pinjaman pada BPR ini, namun pada kenyataannya tidak diikuti dengan meningkatnya likuiditas. Dilihat dari kondisi likuiditas yang fluktuatif dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan oleh perputaran piutang yang tidak diikuti oleh kondisi pasiva yang seharusnya mengalami fluktuatif juga. Risiko likuiditas yaitu risiko yang ditimbulkan dari kurangnya alat-alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya baik untuk memenuhi penarikan dana pihak ketiga maupun memberikan pinjaman kepada debitur (Pandia, 2012). Dampak timbulnya NPL dapat mempengaruhi pada kelancaran penerimaan piutang pada bank. Pengurangan penerimaan tersebut muncul akibat penambahan dari biaya-biaya yaitu cadangan kerugian piutang. Hasilnya dalam memenuhi kewajibannya, perusahaan mengalami kekurangan hal ini dikarenakan beban kerugian piutang yang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Lisa Puspitasari Sugiono dan Y. Jogi Christiawan (2013) menganalisis faktor yang mempengaruhi likuiditas pada industri ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas sedangkan ukuran perusahaan dan kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Putu Indra Yudana, Wayan Cipta, I Wayan Suwendra (2015) menganalisis tentang pengaruh kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas pada Lembaga Pengkreditan Desa Kecamatan Seririt. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas, ada pengaruh negatif dan signifikan dari kredit bermasalah terhadap perputaran kas, tidak ada pengaruh dari kredit bermasalah terhadap likuiditas, dan ada pengaruh positif dan signifikan dari perputaran kas terhadap likuiditas pada LPD Kecamatan Seririt tahun 2011-2013. Deden Edwar Yokeu Bernardin dan Meta Silfia Chaniago (2017) meneliti tentang pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas melalui perputaran piutang pada Koperasi Harapan Jaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh risiko kredit dan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan dipengaruhi oleh faktor lain, dan secara parsial menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Selain itu secara simultan, risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap perputaran piutang dan likuiditas. Perbedaan penelitian ini yaitu subjek penelitian ini berfokus pada lembaga pembiayaan bank pengkreditan rakyat (PT. BPR Swadaya Anak Nagari, Simpang Empat) serta menguji untuk mengkonfirmasi kembali penelitian (Bernardin & Chaniago, 2017) yang secara simultan membuktikan signifikansi atas risiko kredit dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan seperti di BPR masih sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan seperti pendekatan nilai tambah (Udiyana, Rini, & Ngaghi, 2015), sementara pada penelitian ini pengukuran kinerja menggunakan aspek likuiditas yang berfokus pada kinerja kredit dalam satu siklus BPR. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dan mengangkat judul pengaruh risiko kredit terhadap tingkat likuiditas melalui perputaran piutang pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari, Bandarejo Simpang Empat, maka diharapkan mendapat informasi mengenai: Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap perputaran piutang, pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas, dan pengaruh antara risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Risiko Kredit

Dalam menjalankan kegiatan usahanya pihak BPR ini harus berhati-hati dan cermat dalam menilai calon debitur. Risiko kredit dapat didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Pandia, 2012). Istilah kredit menurut Kasmir berasal dari bahasa latin yaitu "*credere*" yang berarti kepercayaan (Yudana, Cipta, & Suwendra, 2015). Risiko kredit salah satunya dapat dilihat dari nilai *non performing loan*

(NPL)-nya, dimana NPL adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan pinjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian kredit. Kredit macet atau *problem loan* merupakan kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasan akibat adanya faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur.

Perputaran Piutang

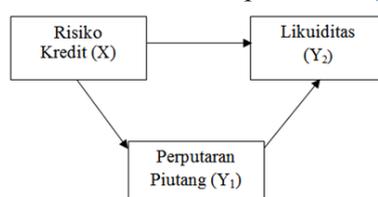
Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa atau pemberian kredit (Munawir, 2014, hal. 15), kredit dimaksud diberikan terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari, dimana bagi perusahaan setara dengan akun piutang. Dalam arti luas piutang merupakan suatu tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang diberikan secara kredit. Kegiatan dari piutang dapat timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan (Kusnady & Adilla, 2019). Untuk memberikan kenyamanan terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat maka dilakukanlah transaksi kredit, sehingga kegiatan ini menimbulkan piutang terhadap perusahaan. Piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas (Sodikin, 2009). Perputaran piutang (*account receivable turnover*) menunjukkan lamanya piutang dagang perusahaan dapat berputar dalam satu tahun (Jusuf, 2014). Menurut Kasmir (2014: hal. 177), rasio perputaran piutang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menagih piutang sampai kembali menjadi kas dengan perhitungan dalam satu periode (Wasundari & Suriani, 2020).

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang berfungsi dalam menganalisis posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga bertujuan untuk manajemen manajemen dalam membantu pemeriksaan efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Munawir, 2014, hal. 31). Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo adalah : 1) Dikarenakan kondisi perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau 2) Perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana yang cukup secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya (Sugiono & Christiawan, 2013). Rasio ini menunjukkan dalam proksi untuk melihat kemampuan perusahaan baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2014, hal. 199),

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018, hal. 95). *Framework* harus dirancang untuk memfasilitasi kerangka pemikiran seorang peneliti untuk diturunkan menjadi model dalam merumuskan hipotesis alternatif. Praktisi mendeskripsikan masalah nyata ke dalam sebuah bangunan (model) dengan menggunakan parameter-parameter tertentu yaitu batasan-batasan berupa bentuk, struktur, isi, dan makna untuk dijadikan model dalam proses pengambilan keputusan (Husain, 2019). Hubungan antar variabel independen dan dependen harus dijelaskan secara teoritis. Jika pada penelitian melibatkan variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian (Sugiyono, 2018, hal. 60).



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

(Sumber: Peneliti, 2021)

Risiko kredit mencerminkan potensi tidak terbayarnya kepada para debitur, saat permintaan atau penambahan kredit dievaluasi oleh analis untuk dinilai kelayakannya. Hasil penelitian Deden Edwar Yokeu Bernardin dan Meta Silfia Chaniago di tahun 2017 yang menguji risiko kredit terhadap perputaran piutang pada Koperasi juga memberikan pengaruh yang signifikan. Tingkat pengumpulan

piutang yang dihasilkan dinilai cukup efektif yang melebihi 12 kali dalam setahun (Kusnady & Adilla, 2019). Perputaran piutang merupakan aset yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Semakin besar risiko kredit yang ada, maka potensi perputaran piutang suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan pada PT. BPR SAN Simpang Empat atas risiko kredit terhadap tingkat likuiditas perputaran piutang sehingga hipotesis alternatif pertama yaitu:

H₁: Diduga adanya pengaruh secara signifikan atas risiko kredit terhadap perputaran piutang pada PT. BPR SAN Simpang Empat

Hasil penelitian Putu Indra Yudana, Wayan Cipta, I Wayan Suwendra di tahun 2015 yang menguji kredit bermasalah terhadap likuiditas pada lembaga pengkreditan menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Akan tetapi, hasil penelitian Deden Edwar Yokeu Bernardin dan Meta Silfia Chaniago di tahun 2017 yang menguji risiko kredit terhadap likuiditas pada Koperasi memberikan pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan pada PT. BPR SAN Simpang Empat atas risiko kredit terhadap tingkat likuiditas. Semakin rendah risiko kredit, maka semakin tinggi likuiditas perusahaan sehingga hipotesis alternatif kedua yaitu:

H₂: Diduga adanya pengaruh secara signifikan atas risiko kredit terhadap likuiditas pada PT. BPR SAN Simpang Empat

Hasil penelitian Putu Indra Yudana, Wayan Cipta, I Wayan Suwendra di tahun 2015 yang menguji perputaran kas terhadap likuiditas pada lembaga pengkreditan menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil penelitian Deden Edwar Yokeu Bernardin dan Meta Silfia Chaniago di tahun 2017 yang menguji perputaran piutang terhadap likuiditas pada Koperasi juga memberikan pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan pada PT. BPR SAN Simpang Empat atas risiko kredit terhadap tingkat likuiditas, sehingga hipotesis alternatif ketiga yaitu:

H₃: Diduga adanya pengaruh secara signifikan atas perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT. BPR SAN Simpang Empat

Hasil penelitian Deden Edwar Yokeu Bernardin dan Meta Silfia Chaniago di tahun 2017 yang menguji risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas membuktikan pengaruhnya signifikan secara statistik. Pada penelitian ini, pengujian kembali dilakukan pada PT. BPR SAN Simpang Empat atas risiko kredit terhadap tingkat perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas perputaran piutang sehingga hipotesis alternatif keempat yaitu:

H₄: Diduga adanya pengaruh secara signifikan antara risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas pada PT. BPR SAN Simpang Empat

III. METODE

Desain penelitian ini bersifat kausalitas, yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis (Zikmund, Babin, Carr, & Griffin, 2013). Pendekatan yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi pada objek penelitian yaitu neraca dan laporan laba rugi PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat dengan periode 2015-2019.

Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*), teknik ini merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Sarwono, 2012, hal. 17). Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam analisis jalur ini dapat berupa pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Menurut Sarwono (2012) dalam *path analysis* ada 4 (empat) model yaitu model Regresi Linier Berganda, model Mediasi, model gabungan antara regresi berganda dan mediasi, dan model kompleks. Dengan menggunakan analisis jalur ini akan ditemukan jalur mana yang paling tepat dari variabel dependen ke variabel independen. Adapun untuk melihat pengaruh variabel X (Risiko Kredit) terhadap Y₁ (Perputaran Piutang) secara langsung, dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y_1 = \rho Y_1 X$$

Sedangkan untuk melihat pengaruh variabel X (Risiko Kredit) terhadap Y₂ (Likuiditas) secara

langsung, diformulasikan sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y_2 = \rho Y_2 X$$

Dan untuk melihat pengaruh antara variabel Y_1 (Perputaran Piutang) terhadap Y_2 (Likuiditas) secara langsung, dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_1 \rightarrow Y_2 = \rho Y_2 Y_1$$

Untuk melihat pengaruh tidak langsung dari variabel X (Risiko Kredit) terhadap Y_2 (Likuiditas) melalui Y_1 (Perputaran Piutang), diformulasikan dengan model sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (\rho Y_1 X)(\rho Y_2 Y_1)$$

Sedangkan pengaruh total (*total effect*) dari variabel X (Risiko Kredit) terhadap Y_2 (Likuiditas) melalui Y_1 (Perputaran Piutang), diformulasikan dengan model sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (\rho Y_1 X) + (\rho Y_2 Y_1)$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari keluaran (output) SPSS *printed output* untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Risiko Kredit (X), Perputaran Piutang (Y_1) terhadap likuiditas (Y_2) guna melihat dampaknya pada , maka dapat dirangkum pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Rangkuman Direct, Indirect Effect serta Total Effect

Hubungan antar Variabel	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
Risiko Kredit → Perputaran Piutang	0,239	-	0,32
Risiko Kredit → Likuiditas	-0,879	-	0,18
Perputaran Piutang → Likuiditas	-1,116	-	0,23
Risiko Kredit → Perputaran Piutang → Likuiditas	0,239	$X * Y_1$ = -0,232	-0,787

Sumber: Data Diolah SPSS (2021)

Hasil rangkuman ketiga uji (*direct* dan *indirect effect*), diperoleh dari hasil perhitungan secara statistik bahwa pengaruh langsung dari risiko kredit terhadap perputaran piutang sebesar 0,239 artinya risiko kredit mempengaruhi perputaran piutang secara positif. Diperoleh dari hasil perhitungan secara statistik bahwa pengaruh langsung dari risiko kredit terhadap likuiditas tanpa memperhitungkan perputaran piutang sebesar -0,879, artinya risiko kredit mempengaruhi likuiditas secara negatif. Diperoleh dari hasil perhitungan secara statistik bahwa pengaruh langsung dari perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar -1,116, artinya perputaran piutang mempengaruhi likuiditas secara negatif. Diperoleh hasil perhitungan secara statistik bahwa pengaruh tidak langsung antara risiko kredit terhadap likuiditas melalui perputaran piutang pengaruhnya sebesar -0,232, artinya pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas dengan memperhitungkan perputaran piutang perusahaan akan memberikan dampak negatif terhadap likuiditas perusahaan. Hasil perhitungan statistik atas pengaruh total (*total effect*) bahwa pengaruh total dari risiko kredit terhadap likuiditas melalui perputaran piutang pengaruhnya sebesar -0,787, artinya pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas dengan memperhitungkan perputaran piutang perusahaan memberikan dampak negatif juga terhadap likuiditas PT. BPR SAN Simpang Empat.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh risiko kredit terhadap perputaran piutang sebesar 0.239 dengan arah negatif, sehingga pengaruh risiko kredit terhadap perputaran piutang sebesar 23,9 persen dan variabel lain yang tidak diamati sebesar 76,1 persen dengan hasil t-hitung sebesar -0,917. Artinya pengaruh risiko kredit terhadap perputaran piutang secara parsial berbanding terbalik dan risiko kredit memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dengan perputaran piutang yang diukur

menggunakan *receivable turnover*. Temuan ini tidak mendukung penelitian (Bernardin & Chaniago, 2017) yang menguji risiko kredit terhadap perputaran piutang pada Koperasi juga memberikan pengaruh yang signifikan. Artinya, jika risiko kredit berkurang maka perputaran piutangnya pun akan bertambah begitu pula sebaliknya, jika lambatnya perputaran piutang maka akan mengakibatkan perputaran uang pada kas akan semakin lama. Kondisi ini dapat dilihat dari pengaruh risiko kredit terhadap perputaran piutang memang sangat berpengaruh. Semakin kecil jumlah risiko kredit maka akan diikuti dengan jumlah perputaran piutang yang meningkat. Diperlukan adanya pengendalian kredit oleh pihak perusahaan agar dapat mengendalikan peningkatan jumlah risiko kredit.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas sebesar -0,879 dengan arah negatif dengan hasil t-hitung sebesar -7,457 dan sig 0,018 dan memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan likuiditas yang diukur dengan *current ratio*. Artinya pengaruh dari risiko kredit terhadap likuiditas secara parsial berbanding terbalik. Temuan ini tidak mendukung penelitian (Yudana, Cipta, & Suwendra, 2015) yang menguji kredit bermasalah terhadap likuiditas pada lembaga pengkreditan yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan sementara temuan penelitian (Bernardin & Chaniago, 2017) yang menguji risiko kredit terhadap likuiditas pada Koperasi memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin kecil risiko kredit maka akan semakin besar pula tingkat likuiditasnya. Tingkat likuiditas yang rendah pada BPR ini terjadi karena jumlah pinjaman atau kredit macet yang ada pada nasabah BPR ini meningkat sehingga mempengaruhi kemampuan BPR ini dalam memenuhi kewajibannya.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian ini pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar -1,116 dengan arah negatif atau berbanding terbalik dengan hasil t-hitung sebesar -8,428 dan sig 0,014. Artinya pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas secara parsial memiliki hubungan dengan arah yang negatif atau berbanding terbalik. Temuan ini mendukung penelitian (Yudana, Cipta, & Suwendra, 2015) yang menguji perputaran piutang terhadap likuiditas pada lembaga pengkreditan yang menunjukkan hasil yang signifikan. Ketika perputaran piutang meningkat maka likuiditasnya akan menjadi turun. Oleh karena itu, hasil kenaikan atau penurunan perputaran piutang tidak selalu diikuti dengan kenaikan atau penurunan likuiditas. Kecenderungan yang meningkat itu adalah perputaran piutang, sedangkan likuiditas cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Secara teori hubungan dari perputaran piutang terhadap likuiditas adalah memiliki hubungan yang positif. Namun dari hasil penelitian ini diperoleh hubungan yang negatif. Hal ini terjadi karena adanya faktor lain seperti penurunan pendapatan jasa, pengelolaan piutang yang kurang baik dan tingginya nilai aktiva dari utang lancar yang ada pada kegiatan operasional perusahaan.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Perputaran Piutang Dan Dampaknya Terhadap Likuiditas Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas memiliki pengaruh yang searah dan signifikan. Pengaruh risiko kredit (X) dan perputaran piutang (Y_1) terhadap likuiditas (Y_2) sebesar 73,3% dan variabel lain yang tidak diamati sebesar 26,7%. Untuk menguji pengaruh risiko kredit terhadap perputaran piutang secara simultan dilakukan dengan pengujian statistik. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi. Sehingga diperoleh hasil F-hitung sebesar 44,00 > F-tabel sebesar 19,00 dengan sig sebesar 0,022. Artinya apabila risiko kredit yang dialami oleh BPR ini semakin besar maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Temuan ini mampu mengkonfirmasi hasil penelitian (Bernardin & Chaniago, 2017) yang menguji risiko kredit dan perputaran piutang secara simultan juga memberikan pengaruh yang signifikan. Kondisi ini dapat dipahami bahwa ketika risiko kredit mengalami peningkatan maka perputaran piutangnya juga akan ikut meningkat, tetapi ketika risiko kredit mengalami peningkatan dan perputaran piutang tidak ikut meningkat maka hal ini tidak diikuti dengan kenaikan likuiditas. Hal ini disebabkan karena setiap kenaikan jumlah risiko kredit akan mengakibatkan perputaran piutang yang semakin tinggi pula karena banyak jumlah piutang yang tidak dapat dikonversi menjadi kas, sedangkan untuk jumlah perputaran piutang yang meningkat yang tidak diikuti dengan kenaikan pada likuiditas. Analisis likuiditas perusahaan, di samping *current ratio* sering juga dipergunakan *cash ratio* untuk mengukur jaminan yang diberikan oleh pos tunai dan surat-surat berharga terhadap kewajiban lancar (Methasari, 2019). Komponen aset lancar

yang bertambah hendaknya diikuti dengan bertambahnya utang lancar yang terjadi pada BPR ini, maka kesimpulannya risiko kredit dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.

V. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa penelitian risiko kredit dan perputaran piutang terdapat pengaruh yang tidak signifikan dengan arah negatif. Artinya Semakin menurun risiko kredit maka perputaran piutang pun akan meningkat begitu pula sebaliknya. Kemudian analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa penelitian risiko kredit dan likuiditas terhadap pengaruh yang signifikan dengan arah negatif. Semakin menurun risiko kredit maka likuiditas pun akan semakin meningkat begitu pula sebaliknya. Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa penelitian perputaran piutang dan likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan. Karena ketika perputaran piutang semakin besar maka akan menurunkan likuiditas. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa penelitian risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas menunjukkan hasil kredit meningkat maka perputaran piutang dan likuiditasnya pun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardin, D. Y., & Chaniago, M. S. (2017). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang Pada Koperasi Harapan Jaya. *JurnalEcodemica*, 1(2), 193-200.
- Fahmi, I. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Friskayanti, M. E., Atmadja, A. T., & Musmini, L. S. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kecukupan Modal dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada LPD Kabupaten Buleleng Yang Terdaftar Pada LPLPD Periode 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA*, 2(1), 21-29.
- Husain, T. (2019). An Analysis of Modeling Audit Quality Measurement Based on Decision Support Systems (DSS). *European Journal of Scientific Exploration*, 2(6), 1-9.
- Isfani, Y., Dewi, E. P., & Husain, T. (2019). Relationships Accounting Treatment of Fixed Assets towards the Fairness of Reporting Financial Statements. *European Exploratory Scientific Journal*, 3(3), 1-12.
- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Credit Account Officer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Cetakan Ke-14) (Revisi Ed.)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenkumhan RI. (2011). *Bab I - Kompedium Hukum Bidang Perbankan*. Badan Pembinaan Hukum Nasional. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Kusnady, D., & Adilla, R. (2019). Analisa Perputaran Piutang pada Politeknik Ganesha Medan Periode 2014-2015. *Jurnal Insitusi Politeknik*, 2(1), 169-184.
- Methasari, M. (2019). *Efektifitas Manajemen Piutang Dalam Upaya Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. BPR Aridha Arta Nugraha*. Surabaya: CV. Mitra Sumber Rejeki.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (Cetakan Ke-15)*. Yogyakarta: Liberty.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, A., Wiliani, N., Budiyantra, A., & Pusparini, N. N. (2020). Pengembangan Model Adopsi Teknologi Informasi terhadap Model Penerimaan Teknologi diantara UMKM. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 5(2), 151-158.
- Sarwani, & Husain, T. (2021). The Firm's Value Empirical Models in Automotive and Components Subsectors

- Enterprises: Evidence from Developing Economy. *Journal of Governance and Regulation*, 10(1), 83-95.
- Sarwono, J. (2012). *Path Analysis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sodikin, S. S. (2009). *Akuntansi Pengantar 2*. Yogyakarta: UPP STIEM YKPN.
- Sugiono, L. P., & Christiawan, Y. J. (2013). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Business Accounting Review*, 1(2), 298-305.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Udiyana, I.B.G, Rini, I.G.A.I.S., & Ngaghi, B. (2015). Pendekatan Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. BPR. Maha Bhoga Marga Periode 2010–2014. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Tahun 2015* (pp. 173-190). Denpasar: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Handayani.
- Walfajri, M. (2019, Agustus 26). *OJK catat pertumbuhan pembiayaan multifinance hanya mencapai 3,84% hingga Juli*. Dipetik Mei 2021, dari Kontan SITE: <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-catat-pertumbuhan-pembiayaan-multifinance-hanya-mencapai-384-hingga-juli>
- Wasundari, A. A., & Suriani, N. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20(1), 49-54.
- Yudana, P. I., Cipta, W., & Suwendra, I. (2015). Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Lembaga Pengkreditan Desa Kecamatan Seririt. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 3(1).
- Zikmund, W., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2013). *Business Research Methods (9th Ed.)*. USA: South -Western College Publishing.